

Implikasi Teologis terhadap Pengakuan Yesus Kristus sebagai Tuhan berdasarkan Yohanes 13:13

I Ketut Mardiasa
Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin
solagracia111@gmail.com

Abstract:

The recognition of Jesus Christ as Lord is often misunderstood and its meaning obscured, resulting in meanings that differ from the original. The Greek word Kyrios in the New Testament has a deep meaning and is equivalent to the English translation Lord, which is also used to refer to the name of the LORD/YHWH in the Old Testament, Adonai. The purpose of this paper is to confirm the identity and authority of Christ through Peter's confession and the validity of Christ as Marter and Lord. This study uses a qualitative research method, through a literature review. The author collected various sources of information from various literature and internet sources related to deepening the issues at hand and understanding the true meaning of the text and context. Through this research, facts were found based on biblical data from both the Old Testament and the New Testament, where the text and context is the main issues. Based on the data collected, it was found that the use of the word Kyrios to refer to Christ, which is translated as Lord, is not contradictory but rather very relevant, because that name is also used in the LXX/Septuagint, Adonai for YHWH in the Old Testament. Referring to Christ as Lord is an affirmation that He is the Lord who has the highest authority.

Keyword: *Theological Implications, The confession of Jesus Christ, Christ is Lord, John 13:13, Lord, Kyrios, Adonai.*

Abstrak

Pengakuan terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan sering disalahartikan serta mengalami pengaburan makna sehingga menimbulkan makna yang berbeda dari yang sebenarnya. Terjemahan *Kyrios* dalam Bahasa Yunani dalam Alkitab Perjanjian Baru memiliki makna yang dalam dan arti yang sama dengan terjemahan Alkitab bahasa Inggris *Lord*, yang dipakai juga untuk penyebutan nama TUHAN/ YHWH dalam Perjanjian Lama, yaitu Adonai. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menegaskan identitas dan otoritas Kristus melalui pengakuan Petrus dan validasi dari Kristus bahwa Ia adalah Guru dan Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melalui studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan berbagai sumber informasi dari berbagai literatur maupun sumber-sumber dari internet yang berkaitan untuk mendalami masalah-masalah yang ada dan memahami makna teks dan konteks yang sebenarnya. Melalui penelitian ini ditemukan fakta-fakta berdasarkan data Alkitab baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru di mana teks dan konteks dari menjadi pokok permasalahan. Berdasarkan data yang dihimpun, didapati makna bahwa penggunaan kata *Kyrios* untuk penyebutan Kristus yang diterjemahkan dengan Tuhan tidak bertentangan bahkan sangat relevan, karena nama itu juga dipakai dalam LXX/ Septuaginta, Adonai untuk YHWH dalam Perjanjian Lama. Penyebutan Tuhan untuk Kristus adalah penegasan bahwa Ia adalah Tuhan yang memiliki otoritas tertinggi.

Kata Kunci: *Implikasi Telogis Pengakuan Yesus Kristus, Kristus adalah Tuhan, Yohanes 13:13, Tuhan, Kyrios, Adonai.*

Latar Belakang

Inti iman Kristen berpusat pada pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Pengakuan ini bukan lahir semata-mata karena keinginan atau kehendak manusia untuk menjadikan Kristus sebagai sosok Tuhan melainkan berdasarkan pada kesaksian kitab suci yang disampaikan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama maupun para penulis Injil dan semua kitab dalam Perjanjian Baru. Dalam Kitab Perjanjian Lama adalah nubuat tentang Kristus, misalnya nubuat tentang keturunan dari seorang perempuan (Kej. 3:15), nubuat tentang kelahiran Yesus (Yes. 7:14, 9: 6), Nubuat tentang kelahiran Kristus di Betlehem (Mik. 5:2), Nubuat tentang kedatangan Kristus (Dan. 9:24-27), nubuat tentang pelayanan Kristus (Yes. 61:1-2), nubuat tentang penderitaan dan kematian Kristus (Yes. 53), nubuat tentang penyaliban Kristus (Mzm. 22), nubuat tentang Batu Penjuru (Mzm. 118:22), nubuat tentang kedatangan Kristus di Yerusalem (Zak. 9:9) dan lain sebagainya. Dalam Perjanjian baru menunjukkan penggenapan atas nubuat-nubuat Perjanjian Lama tentang Kristus, misalnya, Matius 1:22-23 merujuk kepada Yesaya 7:15 tentang kelahiran Sang Immanuel, Matius 2:5-6 merujuk kepada Mika 5:2 tentang kelahiran Kristus di Betlehem, Lukas 4:16-21 merujuk Yesaya 61:1-2 tentang pelayanan Kristus, Yohanes 12:38 merujuk kepada Yesaya 53:1 tentang penolakan Kristus, Kisah Para Rasul 8:32-35 merujuk kepada Yesaya 53 tentang Kristus.

Pengakuan bahwa Kristus adalah Tuhan bukan pengakuan tanpa dasar atau rekayasa yang dihasilkan oleh kehendak manusia melainkan berdasarkan pada nubuatan Kitab Perjanjian Lama dan penggenapannya dalam Kitab Perjanjain Baru. Ini lebih dari cukup, sebab tidak ada sumber kebenaran yang lain yang dapat dijadikan sebagai dasar iman untuk mempercayai Kristus sebagai Tuhan atau bukan Tuhan. Iman Kristen dibangun di atas dasar kebenaran Kitab Suci yang secara sistematis dan konsisten berbicara tentang siapakah Kristus.

Kendati iman Kristen memiliki keyakinan yang kokoh, yang berlandaskan pada kebenaran kitab suci bahwa Kristus adalah Tuhan, namun tidak sedikit orang yang menentang penyebutan Kristus sebagai Tuhan, khususnya mereka dari kalangan orang-orang yang tidak percayai-Nya. Penolakan mereka atas dasar Terjemahan Alkitab ENDE tahun 1968. Pada terjemahan tersebut kata Kyrios dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai “tuan” dan bukan

“Tuhan” sebagaimana bunyi ayat tersebut; “Kamu memanggil Aku Guru dan Tuan. Dan tepatlah demikian, sebab memang itulah Aku” (Yoh. 13:13, ENDE).¹

Penyebutan Kristus sebagai Tuhan dianggap pemahaman yang sangat keliru dan pemaksaan kehendak untuk menjadikan Kristus sebagai Tuhan, misalnya seperti yang diungkapkan penulis Al-Islah Online berikut;

Umat Kristen nampaknya sangat memaksakan untuk mengubah ucapan Yesus yang berarti tuan menjadi Tuhan, agar ada dalil yang mengokohkan ketuhanan Yesus, hal ini karena tidak ada satu ayatpun yang mendukung ketuhanan Yesus yang berupa pengakuan Yesus secara langsung bahwa dirinya adalah Tuhan, dan satu-satunya ayat yang mudah untuk diubah artinya adalah Yohanes 13:13, namun dengan mengorbankan keabsahan dan keserasian Alkitab itu sendiri.²

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa, “idak ada satu ayatpun dalam Alkitab, Yesus pernah mengatakan akulah Tuhan, tetapi akan banyak ditemukan ayat-ayat pengakuan Yesus bahwa dirinya hanyalah utusan Allah dan bahwa hanyalah Allah satu-satunya Tuhan yang benar dan Esa.”³

Penerjemahan kata *Kyrios* dengan kata Tuhan dalam Alkitab Terjemahan Baru (TB) mereka diasumsikan bahwa Alkitab sudah diubah-ubah dan disesuaikan dengan selera keyakinan Kristen, misalnya kata “tuan” dalam terjemahan ENDE menjadi “Tuhan” dalam Terjemahan Baru: “Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.” (Yoh. 13:13, TB).

Dalam sebuah artikel pada Website Quora mengatakan bahwa; Perubahan kata “Tuan” menjadi “Tuhan”, terutama dalam konteks terjemahan dan tafsir postbiblikal, adalah faktor penting yang mengakibatkan manusia (Yesus) dianggap sebagai Tuhan. Ini bukan hanya soal iman atau doktrin, tapi soal distorsi linguistik dan interpretasi selama berabad-abad yang akhirnya membentuk teologi baru yang tidak pernah Yesus ajarkan.⁴ Penulis ini menyebut bahwa Pauluslah yang telah menyematkan kata tuan dengan makna Ilahi pada Yesus dan itu sebagai dasar awal dogma ketuhanan Yesus, “Tapi oleh Paulus, kata *Kyrios* untuk Yesus dilekatkan dengan makna Ilahi, dan inilah dasar awal dogma ketuhanan Yesus, yang makin berkembang pasca abad ke 2 dan 3, lalu dilegalkan pada Konsili Nicea (325 M).”⁵

¹ “Yohanes 13:13 (ENDE),” accessed February 24, 2026, <https://alkitab.mobi/ende/Yoh/13/13/>.

² Al-Islah Online, “Aku ini TUAN bukan TUHAN,” *Bintang Asy-Syura’s Blog*, July 3, 2010, <https://bin99.wordpress.com/menyorot-trinitas/aku-ini-tuan-bukan-tuhan/>.

³ Ibid.

⁴ “Apakah anda setuju jika perubahan kata " Tuan " menjadi " Tuhan " inilah penyebab manusia dikatakan sebagai Tuhan ?,” Quora, accessed March 2, 2026.

⁵ Ibid.

Nampaknya penulis artikel tersebut mengingkari pengetahuannya sendiri karena sebelumnya ia mengakui bahwa kata *Kyrios* dalam Alkitab Perjanjian Baru juga merupakan kata yang sama dengan Adonai untuk menyebut TUHAN atau YHWH dalam Perjanjian Lama, namun tetap menyangkalinya juga. demikian pernyataannya; Dalam Septuaginta (PL versi Yunani), nama YHWH diterjemahkan sebagai *Kyrios*. inilah yang membuat banyak penafsir Kristen mencampuradukkan *Kyrios* (YHWH) dengan *Kyrios* (Yesus).⁶

Untuk memahami makna sebenarnya, maka pemahanan tersebut di atas perlu dipahami secara linguistik, makna dan penggunaannya baik dalam bahasa Indonesia (Tuhan/tuan) maupun bahasa Yunani (*Kyrios*) serta penggunaannya dalam bahasa Inggris (*Lord*) dan bahasa Ibrani (*Adonai*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mendalami permasalahan tentang penggunaan kata Tuhan yang banyak diragukan dan dipermasalahkan oleh sebagian orang-orang yang tidak percaya kepada Kristus sebagai Tuhan adalah metode penelitian kualitatif yaitu melalui studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan berbagai sumber informasi dari berbagai literatur maupun sumber-sumber dari internet yang berkaitan untuk mendalami masalah-masalah yang ada dan memahami makna teks dan konteks yang sebenarnya.

Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan fakta, kemudian mencermati teks yang diteliti dan disajikan secara deskriptis tematis. Karena penelitian ini berkaitan dengan teks atau penggunaan kata dalam Alkitab yang dijadikan polemik, maka penulis melihat konteks pada teks terkait dalam pembahasan ini, agar data dari hasil penelitian ini dapat disajikan dengan tepat.

Pembahasan

Pendahuluan

Yohanes 13:13 merupakan tanggapan Tuhan Yesus adalah pengakuan Petrus yang menyebut-Nya sebagai Guru dan Tuhan. Pengakuan itu menarik perhatian Tuhan Yesus dan menyatakan bahwa pengakuan itu adalah benar. Tuhan Yesus tidak menolak atau menegor Petrus melainkan ia memvalidasi “*sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.*” **John Stott** mengatakan bahwa, sebutan Guru dan Tuhan bukanlah sekadar sebuah rujukan sopan bagi

⁶ Quora, “Apakah anda setuju jika perubahan kata " Tuan " menjadi " Tuhan " inilah penyebab manusia dikatakan sebagai Tuhan ?”

seseorang yang terhormat; sebutan-sebutan itu mengungkapkan sebuah realitas yang fundamental. Kata-Nya, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan, yaitu Ia adalah sebagaimana yang mereka sebut tentang-Nya.⁷

Penegasan Kristus yang diawali dari pengakuan iman yang benar dari Petrus bahwa Ia adalah Guru dan Tuhan secara tidak langsung telah menyatakan identitas Kristus bahwa Ia adalah Tuhan yang memiliki otoritas. Sebagai pribadi yang berkuasa memberi teladan dan mengajar bagaimana seharusnya melayani sesama sebagaimana yang telah dipraktekkan-Nya di depan mata murid-murid-Nya, yaitu saling membasuk kaki; “Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.” (Yoh. 13:14-15).

Dari teladan yang Tuhan Yesus ajarkan ini terjadilah dialog antara Tuhan Yesus dan Petrus Ketika Tuhan hendak membasuh kakinya Petrus. Petrus merasa tidak pantas jika Yesus melakukannya untuk dia. Apa yang dilakukan oleh Petrus ini adalah hal yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang, karena merasa lebih rendah dan sungkan, apalagi dilakukan oleh Tuhan Yesus yang adalah Guru dan Tuhan.

Pengakuan Petrus yang menyatakan bahwa Kristus adalah Guru dan Tuhan bukan sebatas pengakuan emosional, pengakuan ini memiliki makna yang dalam yaitu pengakuan dan pemahaman tentang siapakah Kristus bagi para murid-Nya dan bagi semua orang percaya.⁸ Pengakuan terhadap identitas dan otoritas Kristus, dan ini menjadi landasan iman dalam hidup kekristenan dan dalam perjalanan gereja menghadapi tantangan iman yang menentang eksistensi Kristus sebagai Tuhan.

Relevansi Penggunaan Kata Tuhan

Penggunaan kata *Kyrios* oleh Petrus kepada Tuhan Yesus tidaklah memiliki arti sempit atau arti tunggal, jika melihat makna yang dipakai dalam berbagai terjemahan Alkitab, kata *Kyrios* memiliki makna khusus yang hanya dipakai untuk Yesus, **Sostenis Nggebu** mengatakan bahwa; Kata Yunani *Kyrios* dalam Perjanjian Baru diterjemahkan dari kata Ibrani Yahweh (Yahovah) yang berarti Tuhan (Mzm. 32:2; Rm. 4:8). Dalam alam pikiran Ibrani, Yahweh itu

⁷ John Stott, *Christ The Controversialist (Kristus Sang Kontroversialis): Meneladani Pelayanan dan Pengajaran Yesus yang Radikal*, Cet. 2 (Jatim: Literatur Perkantas Jatim, 2019), 222.

⁸ Teologia Reformed Team, “Yohanes 13:13 - Yesus sebagai Guru dan Tuhan,” Teologia Reformed, accessed March 2, 2026, <https://teologiareformed.blogspot.com/2024/08/yohanes-1313-yesus-sebagai-guru-dan.html>.

merupakan nama diri Allah (Kel. 3:13-16).⁹ Dalam Perjanjian Baru, sebutan *Kyrios* dikenakan hanya kepada Yesus. Dalam Injil Lukas 2:11 Yesus disebut sebagai Tuhan, dan sebutan itu tidak dilakukan oleh manusia melainkan oleh seorang malaikat Tuhan. Jika *Kyrios* hanya memiliki arti tuan dalam konteks sebutan untuk manusia atau majikan, maka pernyataan malaikat itu tidaklah tepat, tidak perlu menyematkan kata Tuhan pada Kristus.

Dalam semua pemakaian kata *Kyrios* adalah untuk penyebutan Yesus sebagai Tuhan yang disandikan dengan kata Adonai dalam Perjanjian Lama sebagaimana yang diungkapkan oleh **Witness Lee** berikut:

Kata Tuhan dalam Matius 1:20 dan Markus 12:29 adalah *Kyrios*, mengacu kepada Tuhan Yesus, kata tersebut setara dengan adon dan adonai dalam Perjanjian Lama. Ketika Perjanjian Baru mengutip ayat Perjanjian Lama, *Kyrios* sering dipakai menggantikan YHWH. Markus 1:3 adalah sebuah contoh. *Kyrios* adalah sebutan Tuhan Yesus dalam keilahian-Nya. Di satu pihak, Tuhan Yesus adalah manusia, dan di pihak lain Dia adalah Allah. Ketika berbicara mengenai Dia adalah Allah, Dia adalah *Kyrios*, Tuhan. Dalam Yohanes 20:28 ketika Tomas berkata, “Ya Tuhanku dan Allahku,” itu adalah “*Kyriosku* dan *Theosku*.” Selain itu, Tuhan dalam “Yesus adalah Tuhan” dalam 1 Korintus 12:3 dan Tuhan dalam “Tuhan Yesus” dalam 1 Korintus 5:4 (TL.) adalah *Kyrios*. Ini adalah sebutan Tuhan Yesus dalam keilahian-Nya.¹⁰

Kyrios memiliki arti pemilik, misalnya tuan rumah yang berarti pemilik rumah, tuan tanah yang berarti pemilik tanah, demikian juga jika menjadikan Kristus sebagai tuan, berarti Kristus adalah pemilik hidup manusia. Maka setiap manusia harus tunduk kepada tuanya, dalam konteks iman Kristen, maka harus tunduk kepada Kristus. Dalam Katekismus Heidelberg pertanyaan 34 memberi tahu mengapa kita menyebut Yesus “Tuhan kita”. Tuhan atau Tuan adalah majikan dari budak. Budak harus tunduk mutlak kepada tuannya.¹¹ Demikian orang percaya harus tunduk kepada Kristus. **Nggebu** menjelaskan bahwa; *Kyrios* adalah kata benda dalam bahasa Yunani yang dapat berarti guru, raja, majikan, tuan, atau Tuhan. Kata *Kyrios* (tuan) dalam bentuk impersonal dipakai untuk pemilik kebun anggur (Mat. 20:8) atau tuan rumah (Kel. 22:7) atau pemilik sesuatu (Luk 19:33). Kata itu juga dipakai sebagai sapaan unik untuk Tuhan sebagai pemilik tuaian (Mat. 9:38) atau Tuhan atas hari sabat (Mat. 12:8; Mrk. 2:28; Luk 6:5).¹²

Kata *Kyrios* memiliki kesamaan makna kata *Lord* dalam bahasa Inggris. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionary* menjelaskan bahwa; *Lord* /lo:d/ n 1 [C] male ruler. 2 (the) Lord

⁹ Sostenis Nggebu, *Jesus The Boss: Pemahaman Mendalam Tentang Gelar-Gelar Yesus* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2025), 71.

¹⁰ Witness Lee, *Sepuluh Garis Dalam Alkitab* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2023).

¹¹ Bravo Santoso, *Merenungkan Katekismus Heidelberg* (Semarang: Bhuna Ilmu Populer, 2018), 385.

¹² Nggebu, *Jesus The Boss*, 71–72.

[sing] God; Jesus. 3 (a) [C] nobleman. (b) the Lords [sing] (with sing or pl v) (members of) the House of Lords. HOUSE. 4 Lord [c] (Brit) (title of certain high officials): L~ Mayor. 5 [C] (used in exclamations of surprise, etc): Good L~! lordly adj proud; arrogant. lordship n [C] (title of a) Lord.¹³ Lord diberi makna penguasa dan pemakaiannya juga diterapkan pada Allah (God) dan Yesus (Jesus). Hal ini menunjukkan bahwa *Kyrios* memiliki kesamaan makna dengan tuan atau Tuhan dalam Bahasa Indonesia, bahkan kata *Kyrios* dipakai sejajar dengan kata Adonai untuk menyebut nama TUHAN (יהוה /YHWH) dalam Perjanjian Lama. YHWH adalah nama Allah bagi orang Yahudi atau Allah dalam Perjanjian Lama, *Oxford Concise Dictionary of World Religions* menjelaskan: “Yahweh: *The God of Judaism as the “tetragrammaton YHWH”, may have been pronounced. By orthodox and many other Jews, God's name is never articulated, least of all in the Jewish liturgy.*”¹⁴

Nama Tuhan yaitu YHWH yang diterima oleh Musa, merupakan nama yang sangat sakral. Menurut tradisi Yahudi, mereka dilarang menyebutkan nama YHWH tersebut. Penyebutan nama YHWH (Yahweh) hanya dilakukan setahun sekali oleh Imam Agung, yang dilakukan di Bait Suci, pada pesta Yom Kippur dan oleh para imam di tempat kudus Bait Suci tersebut saat memberkati umat. Karena kesakralan kata YHWH ini, maka tak sembarang orang menyebutkannya.¹⁵

Mengingat perintah Allah agar jangan menyebut nama-Nya dengan sembarangan sebagaimana yang terulis dalam Keluar 20:7, “Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.” Maka orang Israel merasa takut dan menghormati nama YHWH dengan menyebut Adonai (Ib. Tuhan) nama sebutan Allah orang Ibrani.¹⁶ **D. L Baker** mengatakan bahwa;

Kata nama yang paling penting dalam PL (Perjanjian Lama. יהוה = YHWH), nama Allah Israel, yang ditemukan kurang lebih 6823 kali dalam PL. Nama tersebut mungkin dulu diucapkan “Yahweh”, tetapi menurut tradisi Yahudi, nama yang Mahasuci itu tidak boleh diucapkan untuk menghindari kemungkinan pelanggaran perintah ketiga (“Jangan menyebut nama יהוה, Allahmu, dengan sembarangan...” (Kel, 20:7). Oleh sebab itu, setiap kali terdapat kata יהוה dalam Alkitab, orang Yahudi membacanya dengan kata יְהוָה (adonay) “Tuhan.”¹⁷

¹³ Martin H. Manser (Chief Compiler), *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Fifth Edition (New York: Oxford University Press, 1995), 247.

¹⁴ John Bowker (ed), *The Concise Oxford Dictionary of World Religions* (Oxford: Oxford University Press, 2000).

¹⁵ Janwardi, *MENAPAKI SEBUTAN ILAHI: Tentang Sebutan Tuhan, Allah Dan Yahweh, Samakah?*, Cet. 1 (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2026), 22.

¹⁶ Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris - Indonesia*, Cet. 9 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 19.

¹⁷ D. L. Baker, *Pengantar Bahasa Ibrani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 52.

Janwardi menuliskan dalam bukunya tentang penyebutan nama YHWH dengan sebutan Adonai:

Bangsa Yahudi menolak mengucapkan kata YHWH, karena takut menyebutkannya dengan tidak hormat, dan dengan demikian melanggar perintah TUHAN, “Janganlah menyebut nama Tuhan [YHWH/ Yehovah] Allah-mu [Elohim] dengan tidak hormat” (lih. Kel 20: 7). Karena itu, kemudian kata YHWH digantikan dengan kata Adonai. Kitab Suci Septuaginta (Yunani) dan Vulgata (Latin) kemudian menerjemahkan Adonai ini dengan Kyrios (Yunani)/ Dominus (Latin). Paus Benediktus XVI dalam bukunya *Jesus of Nazareth* condong kepada hasil studi para ahli Kitab Suci yang mengatakan bahwa pengakuan Petrus akan Yesus sebagai Mesias, Putra Allah yang hidup (Mat 16:13-15), jatuh pada peringatan hari Yom Kippur ini, dan menunjukkan penggenapan sebutan Allah YHWH/Adonai di dalam diri Kristus Yesus.¹⁸

Berdasarkan pada penggunaan kata *Kyrios* untuk Yesus dalam Perjanjian Baru yang disejajarkan dengan kata Adonai untuk YHWH dalam Perjanjian Lama, dapat ditarik kesimpulan tanpa keraguan bahwa Yesus adalah Tuhan. Kedua kata itu memiliki kesamaan makna untuk menyebutkan nama TUHAN. Istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris mengacu kepada makna yang sama.

Dalam Perjanjian Lama, “Tuhan/ Lord” disebut Adonai, sedangkan dalam Perjanjian Baru disebut Kyrios. Dalam Perjanjian Lama, kata Adonai memang juga adalah terjemahan bagi kata tuan (lih. Kej 24:9,20,12,14,27; Kel 21:4-6) dan suami (lih. Kej 18:12, Yud 19:27; Mzm 45:12). Namun kata Adonai (Tuhan/Lord) ini juga umum digunakan sebagai kata ganti bagi YHWH, seperti juga kata Elohim (Allah/God) (lih. Mzm 38:15; 8:1,9). Perjanjian Baru, kata kurios ini memang juga dapat diterjemahkan sebagai “tuan/ Sir” (lih. Yoh 4:11). Namun dalam berbagai kesempatan; kata Kurios/ Tuhan (Lord), ditujukan kepada Allah (God) (lih. Luk 1:32; 2:9, Kis 5:19), dan kepada Yesus (lih. Rm 10:9, 1Kor 12:3; Flp 2:11; Why 19:15). “Jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan (Kurios), dan percaya dalam hatimu, bahwa Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan” (Rm 10:9). Melihat konteks kalimatnya, Kurios di sana adalah Tuhan dan bukan tuan. Maka dapat disimpulkan Yesus adalah Tuhan/ Allah (God), bukan hanya “tuan”.¹⁹

Jadi dari penerapan kata tuan atau Tuhan dalam bahasa Indonesia tidak salah, tergantung pada konteks pemakaian kata tersebut, tidak bertentangan dengan makna yang sebenarnya dan sangat relevan sebab *Kyrios* tidak hanya berarti tuan dalam konteks untuk manusia, karena kata itu mengacu kepada “Allah/ YHWH” dalam Perjanjian Lama dan “Tuhan” atau “Yesus dalam perjanjian Baru.. Dengan demikian, penggunaan nama “Tuan”, “Tuhan”, “*Adonai*”, dan “*Kyrios*” sebenarnya memiliki makna sama, yaitu Tuhan atau Allah.

¹⁸ Janwardi, *MENAPAKI SEBUTAN ILAHI*, 23.

¹⁹ Ibid, 24.

Jadi pemakaian kata *Kyrios* bukan hanya penyebutan biasa namun memiliki makna lebih dalam dari sekedar pemakaian kata. **Bigman Sirait** mengatakan bahwa:

Pengakuan Petrus dalam Matius 16:16 bukanlah sebuah pengetahuan Petrus belaka, melainkan kan ilham oleh Roh Kudus. Kalau begitu bagaimana memahami hal ini? Yang pertama kita perlu mengetahui kata yang dipakai untuk Yesus dalam Perjanjian Baru (PB) adalah "Kurios" (Yunani). Kurios dalam bahasa Yunani bisa dipakai untuk menyatakan Tuhan, dan juga orang yang memiliki derajat yang tinggi. Secara umum memang betul apa yang kamu sarankan, seharusnya "Kurios" diterjemahkan sebagai Tuhan dan Tuan. Namun persoalan penerjemahan seperti ini bukan hal sederhana. Kata "Tuan", tidak selama-lamanya berarti yang memiliki derajat tinggi dalam pengertian kedudukan dan moralitasnya. Khususnya dalam kehidupan sehari-hari, Tuan bisa jadi orang yang menuangkan diri sekalipun mungkin dia tidak layak untuk itu. Seorang penjahat kelas berat akan disebut tuan oleh pengikutnya. Begitu juga seorang majikan yang bengis, akan disapa tuan oleh pembantunya.²⁰

Demikian juga **Pieter Lase** mengatakan juga;

Setiap orang yang percaya kepada-Nya mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan (1 Kor. 12:3). Tuhan dalam bahasa Yunani adalah Kyrios dan dalam bahasa Ibrani disebut Adonai. Artinya seseorang yang berhak memiliki dan memerintah atas harta milik. Bisa juga diartikan sebagai yang diyakini, dipuja, disembah oleh manusia sebagai Mahakuasa, Mahatahu, dan Yang Menyelamatkan. Ia memerintah dan berdaulat atas seluruh ciptaan-Nya. Tuhan adalah istilah untuk Allah. Sebutan Tuhan bagi Yesus yang sering digunakan menunjukkan bahwa Ia adalah Raja dari segala raja dan tuan di atas segala tuan (Why. 19:16).²¹

Hal itu sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam Alkitab. Tuhan adalah "Tuan di atas segala tuan" (1 Tim. 6:15). Dialah "Tuan di atas segala tuan" (Why. 19: 16). Dalam pada itu penulis-penulis Alkitab memakai sebuah gelar yang artinya semula ialah: Orang yang berkuasa atas sesuatu atau seseorang, oleh sebab ia menjadi pemiliknya yang sah. "Yesus Kristus itu Tuhan", artinya: Ia mempunyai segala kuasa, baik di sorga maupun di atas bumi (Mat. 28:18).²²

Implikasi Teologis

Penegasan Identitas Kristus Adalah Tuhan

Tuhan Yesus memvalidasi pengakuan Petrus yang menyebut-Nya sebagai Guru (*διδάσκαλος*) dan Tuhan (*κύριος*). Tuhan Yesus tidak menampikan sebutan tersebut bahkan memberikan penegasan bahwa, "memang Akulah Guru dan Tuhan". Jika Pengakuan Petrus

²⁰ Bigman Sirait, *Tabloid Reformata Edisi 87 Juli Minggu II 2008: Mengapa mereka Menyebut Yesus Dengan "Tuhan?"* (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2008), 15.

²¹ Pieter Lase, *Mengenal Hati Allah*, Cet. 6 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 22.

²² Bernard Johan Boland, *Intisari Iman Kristen*, Cet. 29 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 35–36.

tidak relevan dikenakan kepada Kristus, tentu Ia akan menolak dan menegur Petrus tetapi yang terjadi justru sebaliknya, Ia menegaskan bahwa, “memang Akulah Guru dan Tuhan.” Maka hal ini menunjukkan kesejatian identitas Kristus bahwa Ia adalah Tuhan. Pengakuan Petrus menunjukkan iman-Nya tanpa keraguan dan penghormatannya kepada Kristus dan Ia pun meneguhkan pengakuan dan iman Petrus tersebut.

Hal tersebut menjadi landasan dasar bagi iman Kristen dari zaman ke zaman. Iman Kristen atau gereja Kristen berdiri dan berjalan di atas pengakuan iman yang kokoh bahwa Kristus adalah Tuhan. Penegasan Kristus bahwa Ia adalah Tuhan meneguhkan perjalanan gereja di tengah-tengah pengaburan dan pengdangkalan dogma yang menyatakan bahwa Kristus bukan Tuhan melainkan tuan tanpa memahami konteks penggunaan kata *Kyrios* secara tepat dan benar, bahwa kata itu telah digunakan sejajar dengan penyebutan nama YHWH dalam Perjanjian Lama sebagai Adonai. Dalam Yosua 3:11, Yosua mengungkapkan “Tuhan semesta alam: *the Lord of all the earth.*” Dalam Bahasa Ibrani אֲדֹנָי /Adonai. Adonai digunakan untuk Tuhan semesta alam, “*Lord of all*” a sense captured by Joshua when he refers to Yahweh as ‘*adon kol-hā āres*, “*Lord of all the earth,*” in Joshua 3:11.²³ (Terj. “Tuhan atas segala sesuatu”, sebuah makna yang diungkapkan oleh Yosua ketika ia menyebut Yahweh sebagai ‘*adon kol-hā āres*, “Tuhan atas seluruh bumi/Tuhan semesta alam,” dalam Yosua 3:15).

Budi Asali menjelaskan dalam tulisannya bahwa, LXX / Septuaginta (Perjanjian Lama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani) menterjemahkan kata YHWH itu dengan istilah Yunani KURIOS, yang artinya memang ‘*Lord*’ / ‘*TUHAN*’. Satu hal yang patut diperhatikan adalah: Yesus tidak pernah menyalahkan LXX/ Septuaginta yang menggunakan kata Yunani KURIOS untuk nama YHWH itu.²⁴ Ia juga mengutip pernyataan John Calvin yang mengatakan, “*we know from the common custom of the Greeks that the apostles usually substitute the name kurioj (Lord) for Jehovah*” [= kita tahu dari kebiasaan umum dari orang-orang Yunani bahwa rasul-rasul menggantikan nama kurioj (Tuhan) untuk Yehovah].²⁵

Jika dalam LXX/ Septuaginta kata *Kyrios* digunakan untuk menyebut nama YHWH, maka kata *Kyrios* yang dipakai untuk Kristus menunjukkan bahwa Kristus adalah YHWH, yaitu Tuhan yang dikenal dan disembah oleh umat Tuhan dalam Perjanjian Lama, artinya *Kyrios* kata yang sama, yang dipakai untuk nama YHWH dan Kristus. Namun perlu diketahui bahwa Nama

²³ Bill T. Arnold and H. G. M. Williamson, *Dictionary of the Old Testament: Historical Books* (t.t.: InterVarsity Press, 2011), 341.

²⁴ “10 Hukum Tuhan: Hukum Ketiga - Pdt. Budi Asali, M.Div.,” accessed March 2, 2026, https://golgotherministry.org/artikel/pengajaran_10hukum03.htm.

²⁵ “10 Hukum Tuhan: Hukum Ketiga - Pdt. Budi Asali, M.Div.”

YHWH yang diterjemahkan dengan *Kyrios* dalam Septuaginta sebelumnya disebut dengan Adonai karena nama YHWH terlalu sacral untuk disebut. Dalam sebuah artikel *Steppes of Faith* menjelaskan bahwa;

*Adonai is the plural form of Adon which means “Lord, lord, owner, master, or father.” In the Tanakh, however, Adon can refer to either men, angels, or the God of Israel. But since we’re talking about God, He is referred to in plural form. And because Adonai is plural, the name can best be translated with a heavy emphasis on God’s majesty and sovereignty. When the Greeks later translated the Hebrew scriptures in creating the Septuagint, they replaced Adonai with Kyrios, meaning “Lord.”*²⁶ (Terj: Adonai adalah bentuk jamak dari Adon yang berarti “Tuhan, penguasa, pemilik, tuan, atau bapa.” Namun, dalam Tanakh, Adon dapat merujuk kepada manusia, malaikat, atau Allah Israel. Tetapi karena kita berbicara tentang Allah, Dia disebut dalam bentuk jamak. Dan karena Adonai adalah bentuk jamak, nama tersebut paling tepat diterjemahkan dengan penekanan yang kuat pada keagungan dan kedaulatan Allah. Ketika orang Yunani kemudian menerjemahkan kitab suci Ibrani dalam pembuatan Septuaginta, mereka mengganti Adonai dengan *Kyrios*, yang berarti “Tuhan.”).

Di dalam banyak bagian Alkitab lainnya, Tuhan Yesus sama sekali tidak pernah menentang penyebutan gelar itu kepada dirinya, dan itu merupakan penegasan bahwa gelar itu relevan disematkan pada diri-Nya. Di dalam Injil Yohanes 10:30 menegaskan sebutan *Kyrios* kepada diri-Nya adalah juga kepada Bapa sebab Ia menyatakan bahwa; “*Bapa dan Aku adalah satu.*” Pengakuan Tomas di dalam Yohanes 20:28 yang menyebut Yesus *κύριος* dan *θεός*, “*ya Tuhanku dan Allahku.*” Pengakuan Tomas lebih mempertegas lagi tentang identitas Kristus, ia bukan hanya menyebut Tuhan tetapi juga Allah. Kata *θεός* adalah kata Yunani yang menunjuk kepada Allah Bapa, dan sekali lagi, Tuhan Yesus tidak menolak dan tidak menegur Tomas karena sebutan itu, sebab sebutan itu menegaskan identitas diri-Nya sebagai Tuhan.

Dalam situs *Reformed Bible Studies & Devotionals* menyebutkan bahwa;

*Even today, Jews who desire not to misuse the Lord’s covenant name Yahweh say “Adonai” when they see the four letters of His name (YHWH) in the Hebrew Bible the Old Testament. Adonai is used this way since it is actually another name for God in Scripture. In fact, taking into account its translation in the Greek New Testament as kurios, Adonai is the most common name for our Creator in the Bible.*²⁷ (Terj. Bahkan hingga hari ini, orang Yahudi yang tidak mau menyalahgunakan nama perjanjian Tuhan, Yahweh, mengatakan “Adonai” ketika mereka melihat empat huruf nama-Nya (YHWH) dalam Alkitab Ibrani Perjanjian Lama. Adonai digunakan dengan cara ini karena sebenarnya itu adalah nama lain untuk Tuhan dalam Kitab Suci. Bahkan, dengan mempertimbangkan terjemahannya dalam Perjanjian Baru Yunani sebagai *Kyrios*, Adonai adalah nama yang paling umum untuk Pencipta kita dalam Alkitab).

²⁶ Steppes of Faith, “What Is God’s Real Name? Part One,” *Medium*, February 13, 2026, <https://steppesoffaith.medium.com/what-is-gods-real-name-part-one-df9e5590a2f7>.

²⁷ “Adonai | Reformed Bible Studies & Devotionals at Ligonier.Org,” Ligonier Ministries, accessed March 2, 2026, <https://learn.ligonier.org/devotionals/adonai-1720>.

Berdasarkan pada uraian di atas, semakin jelas menegaskan identitas Kristus bahwa sebutan *Kyrios* yang dipakai untuk Kristus digunakan dalam LXX/ Septuagita yang diterjemahkan dari sebutan Adonai untuk YHWH. Menunjukkan bahwa Kristus adalah Tuhan yang sama dalam Perjanjian Lama yang dipercaya oleh orang-orang Yahudi sampai sekarang ini, hanya Dia telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia (Fil. 2:6-8).

Penegasan Bahwa Kristus Adalah Pemegang Otoritas Tertinggi

Tuhan Yesus telah memvalidasi pengakuan Petrus bahwa Ia adalah memang Guru dan Tuhan, namun pengakuan itu bukan hanya pengakuan iman tetapi juga mengandung penegasan bahwa Kristus adalah pemegang otoritas tertinggi. Hal ini dapat dipahami dari makna kata *Kyrios* yang berarti penguasa atau pemilik, seperti makna tuan tanah atau tuan rumah yang berarti sebagai pemilik tanah atau pemilik rumah. Yang berkuasa penuh atas tanah dan rumahnya adalah pemiliknya bukan orang asing sekalipun ia yang bekerja untuk mengusahakan tanah itu. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Yosua 3:11 bahwa Tuhan/ Adonai adalah Tuhan semesta alam, ini menegaskan otoritas yang sama dengan *Kyrios* yang digunakan untuk Kristus dalam Perjanjian Baru.

Dalam Perjanjian Baru Kristus menyatakan diri-Nya sebagai pribadi yang memiliki otoritas atau kuasa bukan saja atas bumi tetapi juga atas sorga; Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” (Mat. 28:18). Satu-satunya pribadi yang diceritakan dalam Kitab Suci memiliki otoritas atas sorga dan bumi hanyalah Kristus. Pernyataan otoritas Kristus bukan datang dari murid-murid-Nya yang telah banyak melihat dan mendengar pengajaran dan mujizat-Nya melainkan pengakuan secara langsung dari Kristus sendiri. Pernyataan tersebut secara tidak langsung telah menyatakan bahwa Kristus adalah Tuhan. Ini sekaligus menyanggah anggapan bahwa Yesus Kristus hanya tuan dalam konteks yang terbatas melainkan tuan di atas segala tuan. Tidak ditemukan pribadi yang lebih besar yang pernah menyatakan dirinya memiliki otoritas baik di bumi maupun di sorga.

Reformed Bible Studies & Devotionals lebih lanjut menguraikan dan menarik kesimpulan bahwa; *Finally, the title lord when used in reference to Jesus comes from the Greek word Kyrios, a translation of Adonai. Its frequent usage in the New Testament (Acts 7:59; Rom. 5:1; Heb. 13:20) is one of many indications of Jesus' power, authority, and deity.*²⁸ (Terj. Pada

²⁸ Ligonier Ministries, “Adonai | Reformed Bible Studies & Devotionals at Ligonier.Org.”

akhirnya, gelar “Tuhan” ketika digunakan untuk merujuk kepada Yesus berasal dari kata Yunani *Kyrios*, terjemahan dari Adonai. Penggunaannya yang sering dalam Perjanjian Baru (Kis. 7:59; Roma 5:1; Ib. 13:20) adalah salah satu dari banyak indikasi kuasa, otoritas, dan keilahian Yesus.

Berdasarkan data-data Alkitab menunjukkan bahwa kata “Tuhan” terjemahan dari kata Yunani *Kyrios* untuk menyebut Kristus tidak dapat diragukan mengingat dan melihat otoritas yang dimiliki-Nya tidak pernah dimiliki oleh manusia pada umumnya. Kristus adalah Tuhan yang memiliki otoritas atau kekuasaan atas sorga maupun atas semesta alam.

Kesimpulan

Penyebutan Yesus sebagai Tuhan memiliki makna yang sama yang digunakan dalam Perjanjian Lama, Adonai, bahkan Kristus tidak pernah menolak Ketika sebutan itu disematkan kepada diri-Nya baik oleh rasul Petrus maupun Tomas. Yesus menerima bahkan meneguhkan pengakuan Petrus dengan memvalidasi bahwa memang Kristus adalah Guru dan Tuhan.

Pengakuan Petrus dan validasi dari Kristus sekaligus mempertegas bahwa Kristus adalah Tuhan yang memiliki otoritas tertinggi yang tidak pernah dimiliki oleh siapapun di dunia ini termasuk para pemimpi-pemimpin dunia. Kristus secara tidak langsung menyatakan diri-Nya adalah Tuhan Ketika Ia mengatakan, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.”

Jadi implikasi teologis terhadap penyebutan Yesus Kristus sebagai Tuhan sudah sangat jelas berdasarkan pada data-data Alkitab baik yang bersumber dari Perjanjian Lama maupun dalam perjanjian Baru, bahwa Ia adalah Tuhan dan satu-satunya pribadi yang berkuasa di sorga dan di bumi.

Daftar Pustaka:

“10 Hukum Tuhan: Hukum Ketiga - Pdt. Budi Asali, M.Div.” Accessed March 2, 2026.
https://golgothaministry.org/artikel/pengajaran_10hukum03.htm.

Arnold, Bill T., and H. G. M. Williamson. *Dictionary of the Old Testament: Historical Books*. InterVarsity Press, 2011.

Baker, D. L. *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Boland, Bernard Johan. *Intisari Iman Kristen*. Cet. 29. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Bowker (ed), John. *The Concise Oxford Dictionary of World Religions*. Oxford: Oxford University Press, 2000.

- Faith, Steppes of. "What Is God's Real Name? Part One." *Medium*, February 13, 2026. <https://steppesoffaith.medium.com/what-is-gods-real-name-part-one-df9e5590a2f7>.
- Janwardi. *MENAPAKI SEBUTAN ILAHI: Tentang Sebutan Tuhan, Allah Dan Yahweh, Samakah?* Cet. 1. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2026.
- Lase, Pieter. *Mengenal Hati Allah*. Cet. 6. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Lee, Witness. *Sepuluh Garis Dalam Alkitab*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2023.
- Ligonier Ministries. "Adonai | Reformed Bible Studies & Devotionals at Ligonier.Org." Accessed March 2, 2026. <https://learn.ligonier.org/devotionals/adonai-1720>.
- Manser (Chief Compiler), Martin H. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Fifth Edition. New York: Oxford University Press, 1995.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi Inggris - Indonesia*. Cet. 9. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Nggebu, Sostenis. *Jesus The Boss: Pemahaman Mendalam Tentang Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2025.
- Online, Al-Islah. "Aku ini TUAN bukan TUHAN." *Bintang Asy-Syura's Blog*, July 3, 2010. <https://bin99.wordpress.com/menyorot-trinitas/aku-ini-tuan-bukan-tuhan/>.
- Quora. "Apakah anda setuju jika perubahan kata " Tuan " menjadi " Tuhan " inilah penyebab manusia dikatakan sebagai Tuhan ?" Accessed March 2, 2026. <https://id.quora.com/Apakah-anda-setuju-jika-perubahan-kata-Tuan-menjadi-Tuhan-inilah-penyebab-manusia-dikatakan-sebagai-Tuhan>.
- Santoso, Bravo. *Merenungkan Katekismus Heidelberg*. Semarang: Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Sirait, Bigman. *Tabloid Reformata Edisi 87 Juli Minggu II 2008: Mengapa mereka Menyebut Yesus Dengan "Tuhan?"* Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2008.
- Stott, John. *Christ The Controversialist (Kristus Sang Kontroversialis): Meneladani Pelayanan dan Pengajaran Yesus yang Radikal*. Cet. 2. Jatim: Literatur Perkantas Jatim, 2019.
- Team, Teologia Reformed. "Yohanes 13:13 - Yesus sebagai Guru dan Tuhan." Teologia Reformed. Accessed March 2, 2026. <https://teologiareformed.blogspot.com/2024/08/yohanes-1313-yesus-sebagai-guru-dan.html>.
- "Yohanes 13:13 (ENDE)." Accessed February 24, 2026. <https://alkitab.mobi/ende/Yoh/13/13/>.